

PENGUNAAN APLIKASI DIGITAL PADA KESEHATAN WANITA USIA SUBUR

The Use of Digital Applications in The Health Women of Childbearing Age

Karlinda¹
Yessy Fitriani²

^{*1}Program Studi Administrasi
Kesehatan, Universitas
Muhammadiyah Muara Bungo Jambi
²Prodi Informatika Medis, Universitas
Muhammadiyah Muara Bungo Jambi

*email: karlindalinda8@gmail.com

Abstrak

Penggunaan aplikasi digital dalam bidang kesehatan semakin berkembang, termasuk untuk kesehatan wanita usia subur. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur, seperti pemantauan siklus menstruasi, kehamilan, kesehatan reproduksi, dan gaya hidup sehat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan aplikasi digital terkait dengan kesehatan wanita usia subur. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dan dilakukan secara online dengan jumlah sampel sebanyak 251 responden yang dipilih secara random. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup penggunaan aplikasi digital kesehatan serta indikator kesehatan wanita usia subur. Analisis data dilakukan untuk melihat hubungan antara penggunaan aplikasi digital dengan status kesehatan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital memiliki pengaruh terhadap kesehatan wanita usia subur. Responden yang secara rutin menggunakan aplikasi kesehatan melaporkan peningkatan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi, kepatuhan terhadap pola hidup sehat, serta kemudahan dalam memantau kondisi kesehatan. Penggunaan aplikasi digital berperan dalam meningkatkan kesehatan wanita usia subur. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan sosialisasi lebih lanjut agar wanita usia subur dapat memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk menjaga kesehatannya.

Kata Kunci:

Aplikasi digital
Kesehatan wanita
Wanita usia subur
Teknologi kesehatan

Keywords:

Digital applications
Women's health
Women of childbearing age
Healthcare technology

Abstract

The use of digital applications in the health sector is growing, including for the health of women of childbearing age. The app offers a variety of features, such as menstrual cycle monitoring, pregnancy, reproductive health, and a healthy lifestyle. This study aims to analyze the use of digital applications related to the health of women of childbearing age. This study uses a cross-sectional design and is conducted online with a sample of 251 respondents who are randomly selected. Data was collected through questionnaires that included the use of health digital applications as well as health indicators of women of childbearing age. Data analysis was carried out to see the relationship between the use of digital applications and the health status of respondents. The results of the study show that the use of digital applications has an influence on the health of women of childbearing age. Respondents who regularly use health applications reported increased understanding of reproductive health, adherence to healthy lifestyles, and ease of monitoring personal health conditions. The use of digital applications plays a role in improving the health of women of childbearing age. Therefore, further education and socialization are needed so that women of childbearing age can optimally utilize digital technology to maintain their health.



© 2024. Karlinda and Fitriani. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submitted: 06-03-2025

Accepted: 23-03-2025

Published: 31-03-2025

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang kesehatan (Madanian et al., 2023). Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah aplikasi

digital yang dirancang untuk membantu individu dalam memantau dan mengelola kesehatan mereka (Jakob et al., 2022). Aplikasi ini mencakup berbagai fitur, seperti pemantauan siklus menstruasi, kehamilan, kesehatan reproduksi, konsultasi medis

daring, serta pengingat konsumsi obat dan pola hidup sehat (S. I. Putri & Akbar, 2019). Keberadaan teknologi ini memberikan kemudahan akses terhadap informasi kesehatan, terutama bagi wanita usia subur yang memiliki kebutuhan kesehatan spesifik (Handayani et al., 2018).

Wanita usia subur merupakan kelompok populasi yang memiliki kebutuhan kesehatan yang kompleks, terutama terkait dengan kesehatan reproduksi dan perencanaan kehamilan (Ding & Zhong, 2023). Akses terhadap informasi yang akurat dan layanan kesehatan yang berkualitas menjadi faktor penting dalam menjaga kesehatan kelompok ini (Anriyani et al., 2024). Namun, masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan konvensional, kurangnya edukasi kesehatan yang komprehensif, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya pemantauan kesehatan secara mandiri (Ekawati et al., 2017). Dalam konteks ini, aplikasi digital berpotensi menjadi solusi inovatif yang dapat membantu wanita usia subur dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap kesehatan (Sembiring et al., 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam bidang kesehatan dapat meningkatkan literasi kesehatan (Karlinda & Putri, 2024), kepatuhan terhadap perawatan medis, dan keterlibatan individu dalam pengambilan keputusan terkait

kesehatannya (S. I. Putri, Hedo, et al., 2024). Aplikasi digital juga memungkinkan personalisasi layanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan individu, sehingga meningkatkan efektivitas intervensi kesehatan (Ezeamii et al., 2024). Selain itu, fitur interaktif yang tersedia dalam aplikasi, seperti pengingat jadwal kontrol kesehatan, konsultasi daring, dan pemantauan kondisi kesehatan secara berkala, memberikan manfaat tambahan bagi pengguna.

Meskipun potensi manfaatnya besar, tingkat adopsi dan efektivitas aplikasi digital kesehatan masih bervariasi (Martinez-Martin et al., 2020). Faktor seperti tingkat literasi digital, kepercayaan terhadap teknologi (Negro-Calduch et al., 2021), serta aksesibilitas layanan kesehatan digital dapat mempengaruhi sejauh mana individu memanfaatkan aplikasi tersebut secara optimal. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang mendorong atau menghambat penggunaan aplikasi kesehatan digital menjadi penting dalam upaya meningkatkan efektivitas teknologi ini bagi wanita usia subur (Borges do Nascimento et al., 2023).

Selain itu, peran pemerintah, penyedia layanan kesehatan, dan pengembang aplikasi sangat penting dalam memastikan bahwa aplikasi digital kesehatan dapat diakses secara luas dan memberikan manfaat yang maksimal. Regulasi yang jelas mengenai privasi data pengguna, akurasi informasi kesehatan yang disediakan,

serta integrasi dengan layanan kesehatan formal menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan teknologi ini. Dengan dukungan kebijakan yang tepat, aplikasi digital kesehatan dapat semakin dioptimalkan sebagai sarana pendukung kesehatan wanita usia subur.

Dengan semakin berkembangnya teknologi kesehatan digital, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai dampaknya terhadap kesehatan wanita usia subur (Irene Putri et al., 2022). Kajian ilmiah yang mendalam dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas aplikasi digital dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan praktik kesehatan yang lebih baik di kalangan wanita usia subur. Oleh karena itu, pemanfaatan aplikasi digital dalam bidang kesehatan perlu terus dikaji dan disempurnakan agar dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, di mana data dikumpulkan pada satu titik waktu untuk menganalisis hubungan antara penggunaan aplikasi digital kesehatan dan kesehatan wanita usia subur. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi pola hubungan antara variabel yang diteliti secara efisien dalam kurun waktu tertentu.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita

usia subur yang menggunakan atau memiliki akses terhadap aplikasi digital kesehatan. Sampel penelitian berjumlah 251 responden, yang dipilih secara random melalui penyebaran kuesioner menggunakan google form. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara probability sampling, yang memungkinkan setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden.

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independent, yakni pemanfaatan aplikasi digital sebagai variabel dependen, serta variabel independent antara lain pemahaman mengenai kesehatan reproduksi, kepatuhan terhadap pola hidup sehat, yang mencakup kebiasaan responden dalam menjaga pola makan, aktivitas fisik, serta kepatuhan terhadap rekomendasi medis terkait kesehatan reproduksi, dan kemudahan dalam memantau kondisi kesehatan, yang mencerminkan persepsi responden terhadap sejauh mana aplikasi digital memudahkan mereka dalam memantau dan mengelola kondisi kesehatannya.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner online yang disusun dalam google form. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan tertutup dan skala Likert untuk mengukur tingkat pemahaman, kepatuhan, dan kemudahan dalam menggunakan aplikasi

digital kesehatan. Sebelum penyebaran skala secara luas, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan dan konsistensi instrumen penelitian.

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode regresi linier untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linier digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman mengenai kesehatan reproduksi, kepatuhan terhadap pola hidup sehat, dan kemudahan dalam memantau kondisi kesehatan mempengaruhi pemanfaatan aplikasi digital. Analisis dilakukan dengan bantuan SPSS.

HASIL

Analisis Univariat

Berdasarkan data yang terkumpul, data usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 30-35 tahun, dengan 153 orang (56%) berada pada kategori ini,

diikuti oleh kelompok usia 20-24 tahun sebanyak 42 orang (16.7%) dan 25-29 tahun sebanyak 61 orang (22.3%).

Terkait dengan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan diatas Sekolah Menengah Atas, sebanyak 197 orang (78.5%), sementara 54 orang (21.5%) memiliki pendidikan dibawah Sekolah Menengah Atas. Dalam hal pekerjaan, mayoritas responden adalah yang bekerja, sebanyak 168 orang (66.9%), sementara 83 orang (33.1%) berstatus sebagai ibu rumah tangga.

Pada variabel jumlah anggota keluarga, 174 responden (69.3%) memiliki kurang dari 4 anggota keluarga, sedangkan 77 responden (30.7%) memiliki 4 anggota keluarga atau lebih.

Data pendapatan keluarga, 182 responden (72.5%) memiliki pendapatan kurang dari upah minimum regional, sementara 69 orang (27.7%) memiliki pendapatan yang setara atau lebih tinggi dari upah minimum regional..

Tabel 1. Analisis univariat

Variabel	Frekuensi	Persentase
Usia		
20-24	42	16.7
25-29	153	61
30-35	56	22.3
Pendidikan		
< Sekolah Menengah Atas	54	21.5
≥ Sekolah Menengah Atas	197	78.5
Pekerjaan		
Bekerja	168	66.9
Ibu rumah tangga	83	33.1
Jumlah anggota keluarga		
< 4	174	69.3
≥ 4	77	30.7

Pendapatan keluarga		
< Upah minimum regional	182	72.5
≥ Upah minimum regional	69	27.7

Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan metode statistik yang digunakan untuk melihat hubungan

antara satu atau lebih variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 2. Analisis Regresi Linier

Variabel independen	b	CI 95 %		P
		Batas bawah	Batas atas	
pemahaman mengenai kesehatan	0.53	0.11	0.82	<0.001
kepatuhan terhadap pola hidup sehat	0.47	0.16	0.86	0.001
kemudahan dalam memantau kondisi kesehatan	0.51	0.13	0.83	<0.001

Tabel 2 menunjukkan terdapat pengaruh pemahaman mengenai kesehatan, kepatuhan terhadap pola hidup sehat, dan kemudahan dalam memantau kondisi kesehatan terhadap pemanfaatan aplikasi digital.

PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak yang signifikan dalam bidang Kesehatan (Kasaju et al., 2023), termasuk dalam mendukung kesehatan wanita usia subur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital kesehatan memiliki pengaruh terhadap kesehatan wanita usia subur, yang dapat dilihat dari peningkatan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi, kepatuhan terhadap pola hidup sehat, serta kemudahan dalam memantau kondisi kesehatan (R. N. Putri et al., 2021). Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan literasi

Kesehatan (del Pilar Arias López et al., 2023), meningkatkan keterlibatan pasien dalam pengelolaan kesehatannya, serta mempermudah akses terhadap informasi dan layanan kesehatan (Li et al., 2020).

Salah satu aspek penting dalam penelitian ini adalah hubungan antara penggunaan aplikasi digital kesehatan dan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi. Aplikasi digital menyediakan berbagai informasi terkait siklus menstruasi, kontrasepsi, kehamilan, serta penyakit yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi (Santy Irene Putri, Asruria Sani Fajriah, Prima Soultani Akbar, Aris Widiyanto, 2021). Dengan adanya fitur-fitur ini, pengguna dapat memperoleh edukasi yang lebih baik dan meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi (Kholifah et al., 2017). Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa aplikasi kesehatan berbasis digital mampu meningkatkan literasi

kesehatan dan membantu individu dalam mengambil keputusan yang lebih tepat mengenai kesehatan mereka (Karami et al., 2023).

Selain itu, penelitian ini juga mengungkap bahwa kepatuhan terhadap pola hidup sehat berhubungan erat dengan penggunaan aplikasi digital kesehatan (Karlinda & Putri, 2024). Aplikasi ini sering kali dilengkapi dengan fitur pengingat konsumsi obat, rekomendasi pola makan sehat, jadwal olahraga, serta pemantauan kebiasaan sehari-hari yang berkaitan dengan kesehatan (Tri Yuniarti, Musta'in, Rita Benya Adriani, Aris Widiyanto, Joko Tri Atmojo, 2020). Dengan adanya fitur-fitur ini, wanita usia subur lebih cenderung mematuhi anjuran kesehatan dan mengadopsi gaya hidup sehat secara lebih konsisten (S. I. Putri, Rohman, et al., 2024). Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi alat yang efektif dalam mendorong perilaku kesehatan yang lebih baik melalui sistem pengingat dan pemantauan kesehatan secara berkala (Adinda et al., 2024). Aspek lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kemudahan dalam memantau kondisi kesehatan. Aplikasi digital memberikan berbagai kemudahan bagi pengguna dalam melacak kondisi kesehatannya, seperti mencatat gejala yang dialami, melakukan konsultasi medis secara daring, serta menyimpan data kesehatan pribadi dalam satu platform yang mudah diakses (Kurniawan & Widiyanto, 2024). Hasil penelitian

menunjukkan bahwa semakin mudah akses terhadap fitur-fitur pemantauan kesehatan, semakin besar kemungkinan pengguna untuk lebih aktif dalam mengelola kesehatannya (Rachmawati et al., 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterlibatan individu dalam pemantauan kondisi kesehatan dapat meningkatkan deteksi dini terhadap masalah kesehatan dan mendorong kepatuhan terhadap rekomendasi medis seperti upaya pencegahan malnutrisi dalam jangka panjang (Putri K Hedo et al., 2024).

Meskipun penelitian ini menunjukkan manfaat yang signifikan dari penggunaan aplikasi digital kesehatan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Faktor seperti tingkat literasi digital (Anriyani et al., 2024), kepercayaan terhadap teknologi, serta akses terhadap perangkat digital masih menjadi kendala bagi sebagian individu (I. M. Putri & Surjadi, 2019). Selain itu, keamanan data pribadi juga menjadi isu penting yang harus diperhatikan dalam penggunaan aplikasi kesehatan digital (Filkins et al., 2016). Oleh karena itu, pengembang aplikasi, tenaga medis, serta pemerintah perlu bekerja sama dalam mengoptimalkan manfaat teknologi ini dengan memastikan bahwa aplikasi kesehatan bersifat user-friendly, berbasis bukti ilmiah, serta memiliki sistem keamanan data yang kuat (Yeung et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa aplikasi digital kesehatan

memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesehatan wanita usia subur (Siveregi et al., 2015). Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada faktor-faktor eksternal, seperti edukasi mengenai penggunaan teknologi, dukungan dari tenaga medis, serta regulasi yang memastikan keamanan dan kualitas layanan digital (Duarsa et al., 2022). Dengan pengembangan yang tepat dan pendekatan yang berbasis bukti, aplikasi digital kesehatan dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan wanita usia subur secara lebih luas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti peran aplikasi digital dalam mendukung kesehatan wanita usia subur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan wanita usia subur, terutama dalam meningkatkan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi, kepatuhan terhadap pola hidup sehat, serta kemudahan dalam memantau kondisi kesehatan. Dengan adanya fitur edukasi, pengingat kesehatan, serta pemantauan kondisi tubuh yang tersedia dalam aplikasi digital, wanita usia subur lebih mampu mengelola kesehatannya secara mandiri dan proaktif.

REFERENSI

Adinda, P., Hutagalung, R., Parapat, R. S.,

Rahmanda, L., Andila, F. H., & Purba, S. H. (2024). *PERAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENDORONG AKSES KESEHATAN YANG MERATA PADA MASYARAKAT: LITERATUR*. 5, 13809–13816.

Anriyani, Y., Karlinda, Fitriani, Y., & Putri, S. I. (2024). HELICOPTER PARENTING DAN SEKUENSI KESEHATAN MENTAL PADA REMAJA: SISTEMATIK REVIEW. *Jurnal Informatika Medis (J-INFORMED)*, 2(1), 9–14.

Borges do Nascimento, I. J., Abdulazeem, H., Vasanthan, L. T., Martinez, E. Z., Zucoloto, M. L., Østengaard, L., Azzopardi-Muscat, N., Zapata, T., & Novillo-Ortiz, D. (2023). Barriers and facilitators to utilizing digital health technologies by healthcare professionals. *Npj Digital Medicine*, 6(1), 1–28. <https://doi.org/10.1038/s41746-023-00899-4>

del Pilar Arias López, M., Ong, B. A., Frigola, X. B., Fernández, A. L., Hicklent, R. S., Obeles, A. J. T., Rocimo, A. M., & Celi, L. A. (2023). Digital literacy as a new determinant of health: A scoping review. *PLOS Digital Health*, 2(10), 1–21. <https://doi.org/10.1371/journal.pdig.000279>

Ding, Y., & Zhong, F. (2023). Effect of childbearing-age women's family status on the health status of three generations:

- evidence from China. *Frontiers in Public Health*, 11(September), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1244581>
- Duarsa, A. B. S., Widiyanto, A., Arjita, I. P. D., Atmojo, J. T., Anulus, A., Putri, S. I., & Fajriah, A. S. (2022). Risk Factors of Hyperemesis Gravidarum: Meta-Analysis From Retrospective Cohort Studies. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 22(3), 296–309. <https://doi.org/10.37268/MJPHM/VOL.22/NO.3/ART.1678>
- Ekawati, F. M., Claramita, M., Hort, K., Furler, J., Licqurish, S., & Gunn, J. (2017). Patients' experience of using primary care services in the context of Indonesian universal health coverage reforms. *Asia Pacific Family Medicine*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12930-017-0034-6>
- Ezeamii, V. C., Okobi, O. E., Wambai-Sani, H., Perera, G. S., Zaynieva, S., Okonkwo, C. C., Ohaiba, M. M., William-Enemali, P. C., Obodo, O. R., & Obiefuna, N. G. (2024). Revolutionizing Healthcare: How Telemedicine Is Improving Patient Outcomes and Expanding Access to Care. *Cureus*, 16(7), 1–9. <https://doi.org/10.7759/cureus.63881>
- Filkins, B. L., Kim, J. Y., Roberts, B., Armstrong, W., Miller, M. A., Hultner, M. L., Castillo, A. P., Ducom, J. C., Topol, E. J., & Steinhubl, S. R. (2016). Privacy and security in the era of digital health: What should translational researchers know and do about it? *American Journal of Translational Research*, 8(3), 1560–1580.
- Handayani, P. W., Meigasari, D. A., Pinem, A. A., Hidayanto, A. N., & Ayuningtyas, D. (2018). Critical success factors for mobile health implementation in Indonesia. *Heliyon*, 4(11), e00981. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2018.e00981>
- Irene Putri, S., Sani Fajriah, A., Asiyah, S., & Dian Ellina, A. (2022). The Health Belief Model and Cervical Cancer Examination Behavior of Women. *KnE Life Sciences*, 2022, 726–737. <https://doi.org/10.18502/kl.v7i2.10373>
- Jakob, R., Harperink, S., Rudolf, A. M., Fleisch, E., Haug, S., Mair, J. L., Salamanca-Sanabria, A., & Kowatsch, T. (2022). Factors Influencing Adherence to mHealth Apps for Prevention or Management of Noncommunicable Diseases: Systematic Review. *Journal of Medical Internet Research*, 24(5). <https://doi.org/10.2196/35371>
- Karami, M., Ashtarian, H., Rajati, M., Hamzeh, B., & Rajati, F. (2023). The effect of health literacy intervention on adherence to medication of uncontrolled

- hypertensive patients using the M-health. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 23(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12911-023-02393-z>
- Karlinda, & Putri, S. I. (2024). Sex Differences in COVID-19 Mortality: A Meta-Analysis with E-COVID Study. *Jurnal Kedokteran*, 9(2), 88–95. <https://doi.org/10.36679/kedokteran.v9i2.80>
- Kasoju, N., Remya, N. S., Sasi, R., Sujesh, S., Soman, B., Kesavadas, C., Muraleedharan, C. V., Varma, P. R. H., & Behari, S. (2023). Digital health: trends, opportunities and challenges in medical devices, pharma and biotechnology. *CSI Transactions on ICT*, 11(1), 11–30. <https://doi.org/10.1007/s40012-023-00380-3>
- Kholifah, S. N., Yumni, H., Minarti, & Susanto, T. (2017). Structural model of factors relating to the health promotion behavior of reproductive health among Indonesian adolescents. *International Journal of Nursing Sciences*, 4(4), 367–373. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2017.10.001>
- Kurniawan, H. D., & Widiyanto, A. (2024). *Meta-Analysis : The Effectiveness of Electronic Medical Record (EMR) on the Quality of Health Services*. 09, 168–176.
- Li, L., Xu, W., He, M., Zhang, Y., & Liu, G. (2020). The Effects of Internet Hospitals on Psychological Burden and Disease Cognition during the early outbreak of COVID-19 in China: cross-sectional survey. *Journal of Medical Internet Research*. <https://doi.org/10.2196/19551>
- Madanian, S., Nakarada-Kordic, I., Reay, S., & Chetty, T. (2023). Patients' perspectives on digital health tools. *PEC Innovation*, 2(September 2022), 100171. <https://doi.org/10.1016/j.pecinn.2023.100171>
- Martinez-Martin, N., Wieten, S., Magnus, D., & Cho, M. K. (2020). Digital Contact Tracing, Privacy, and Public Health. *The Hastings Center Report*, 50(3), 43–46. <https://doi.org/10.1002/hast.1131>
- Negro-Calduch, E., Azzopardi-Muscat, N., Krishnamurthy, R. S., & Novillo-Ortiz, D. (2021). Technological progress in electronic health record system optimization: Systematic review of systematic literature reviews. *International Journal of Medical Informatics*, 152, 104507. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2021.104507>
- Putri, I. M., & Surjadi, L. M. (2019). Hubungan berbagai faktor internal dan eksternal dengan keteraturan pemeriksaan antenatal. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 2(1), 27–33. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2019.v2.27-33>
- Putri K Hedо, D. J., Putri, S. I., Ahmadi, K.,

- & Ka'arayeno, A. J. (2024). Maternal factors contributed as important risk factors of stunting among children under 5 years old in East Java, Indonesia. *Journal of Public Health and Development*, 22(3), 27–27. <https://doi.org/10.55131/jphd/2024/220303>
- Putri, R. N., Setiawan, D., Warman, denieke wanita marwan, Desnelita, Y., Gustientiedina, & Irwan. (2021). Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Dengan Sosialisasi Pelaksanaan Posyandu Pada Masa Pandemi Covid 19 Dan Penerapan Aplikasi Mobile Posyandu Q. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 5–24.
- Putri, S. I., & Akbar, P. S. (2019). *SISTEM INFORMASI KESEHATAN*. Uwais Inspirasi Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=RZyxDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&ots=FBB-kmk8us&sig=rpc_kX3FExmZTIO5oZnXk6dBoXo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Putri, S. I., Hedo, D. J. P. K., Veibiani, N. A., & Munawaroh, S. M. (2024). *MANAJEMEN PELAYANAN GIZI IBU HAMIL*. Cipta Publishing.
- Putri, S. I., Rohman, A., Halu, S. A. N., Dafiq, N., Ka'arayeno, A. J., & Prisusanti, R. D. (2024). Investigating Covid-19 Vaccine Booster Dose Policy Acceptance among Pregnant Women. *Texila International Journal of Public Health*, 12(3). <https://doi.org/10.21522/TIJPH.2013.12.03.Art004>
- Rachmawati, F., Sihombing, Y. A., Septiyani, T., Putri, K. M., Widia, C., Yunike, & Kusumaningrum, A. E. (2022). Digitalisasi dalam Perawatan Kesehatan. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue Juni).
- Santy Irene Putri, Asruria Sani Fajriah, Prima Souldoni Akbar, Aris Widiyanto, J. T. (2021). HUBUNGAN KADAR ASAM URAT DENGAN KADAR GULA DARAH PADA WANITA USIA SUBUR PREDIABETES. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 84–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.31290/jiki.v7i1.2312>
- Sembiring, R., Sipayung, A. D., Harianja, E. S., & Nasution, S. A. (2023). the Relationship Between Motivation and Attitude of Women of Reproductive Age With Early Detection of Cervical Cancer. *Jurnal Mutiara Ners*, 6(1), 76–83. <https://doi.org/10.51544/jmn.v6i1.3506>
- Siveregi, A., Dudley, L., Makumucha, C., Dlamini, P., Moyo, S., & Bhembé, S. (2015). Does counselling improve uptake of long-term and permanent contraceptive methods in a high HIV-prevalence setting? *African Journal of Primary Health Care and Family Medicine*,

- 7(1), 1–9.
<https://doi.org/10.4102/phcfm.v7i1.779>
- Tri Yuniarti, Musta'in, Rita Benya Adriani, Aris Widiyanto, Joko Tri Atmojo, S. I. P. (2020). The Correlation between Physical Activity, Sedentary Behavior, and Body Mass Index among College Students in Surakarta, Indonesia: A Cross-sectional Study. *Social Health and Behavior*.
<https://doi.org/10.4103/SHB.SHB>
- Yeung, A. W. K., Torkamani, A., Butte, A. J., Glicksberg, B. S., Schuller, B., Rodriguez, B., Ting, D. S. W., Bates, D., Schaden, E., Peng, H., Willschke, H., van der Laak, J., Car, J., Rahimi, K., Celi, L. A., Banach, M., Kletecka-Pulker, M., Kimberger, O., Eils, R., ... Atanasov, A. G. (2023). The promise of digital healthcare technologies. *Frontiers in Public Health*, 11(September).
<https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1196596>